

GAMBARAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MENGHADAPI BENCANA DI RUMAH SAKIT

Annisa Nuri Shoffiyah¹⁾, Arif Mulyadi²⁾, Dewi Rachmawati^{*3)}

¹²³ Prodi D3 Keperawatan Blitar, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

*Email: dewi_rachmawati@poltekkes-malang.ac.id

Abstrak

Tingginya resiko bencana yang dapat terjadi di ICU baik karena kelalaian diri sendiri maupun dari luar (kondisi alam) oleh karenanya, penting bagi perawat ICU untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di rumah sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat kesiapsiagaan perawat ICU dalam menghadapi bencana di rumah sakit. Desain penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini ada 22 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Waktu pengumpulan data pada tanggal 4-8 Maret 2023 di ruang ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan EPIQ (*Emergency Preparedness Information Questionnaire*) yang terdiri atas 20 item soal mencakup 8 komponen kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana. Dengan hasil uji validitas r hitung $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas item soal adalah 0.811 (reliabel). Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesiapsiagaan perawat baik dengan prosentase 77,3% (17 perawat) dan tingkat kesiapsiagaan yang cukup 22,7% (5 perawat). Adanya tingkat kesiapsiagaan yang baik ini didukung oleh faktor usia, lama bekerja, pendidikan dan pelatihan kebencanaan yang telah diikuti. Pelatihan kebencanaan yang diikuti menjadikan perawat siap dalam menghadapi bencana karena dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Sedangkan adanya tingkat kesiapsiagaan yang cukup karena perawat masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan serta masih adanya beberapa perawat yang belum mengikuti pelatihan kebencanaan. Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman maupun evaluasi bagi instansi terkait dalam meningkatkan kesiapsiagaan perawat ICU dalam menghadapi bencana di rumah sakit.

Kata kunci: Bencana, Kesiapsiagaan perawat, Kompetensi perawat

Abstract

A Picture of people's happiness in the face of the planners in the Sick House. The high risk of disasters that can occur in the ICU either due to negligence or from outside (natural conditions) is therefore important for ICU nurses to increase preparedness in dealing with disasters in hospitals. The purpose of this study was to describe the level of preparedness of ICU nurses in dealing with disasters in hospitals. The research design is quantitative descriptive. The sample in this study were 22 respondents using the total sampling technique. Data collection time was 04-08 March 2023 in the ICU room of Ngudi Waluyo Wlingi Hospital. The instrument in this study used the EPIQ (Emergency Preparedness Information Questionnaire) which consisted of 20 items covering 8 components of nurse preparedness in dealing with disasters. With the results of the validity test r count $> r$ table. The results of the item reliability test were 0.811 (reliable). The results showed that the readiness level of nurses was good, with a percentage of 77.3% (17 nurses) and a sufficient level of readiness, 22.7% (5 nurses). There is a good level of preparedness supported by age, years of service, education and disaster training that has been attended. The disaster training that followed made nurses ready to face disasters because they could improve their skills and knowledge in disaster preparedness. While the level of preparedness is sufficient because nurses are still unsure about making decisions and there are still some nurses who have not attended disaster training. It is hoped that the results of this study can be used as a guideline or evaluation for related agencies in increasing the preparedness of ICU nurses in dealing with disasters in hospitals.

Keywords: Disaster, Nurse competency, Nurse preparedness

Pendahuluan

Kegawatdaruratan dan bencana dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan menimpa siapa saja sehingga komponen-komponen penting dalam sistem penanggulangan gawat darurat terpadu harus dipersiapkan dengan baik, mulai dari tingkat pra rumah sakit, di rumah sakit dan rujukan rumah sakit. Bencana ini menimbulkan tantangan sendiri bagi setiap instansi pelayanan medis dalam hal infrastruktur, kapasitas dan kesiapan terutama pada rumah sakit. (Putra, 2018). Rumah sakit memegang peranan penting dalam kesiapsiagaan penanganan korban gawat darurat dan bencana sehingga fasilitas kesehatan tersebut harus selalu siap menerima korban gawat darurat dan bencana yang membutuhkan pertolongan cepat dan tepat. Rumah sakit ini juga memiliki fungsi kritis dalam manajemen bencana. Untuk membatasi dampak dari bencana sampai hilangnya nyawa (Delima & Putra, 2021).

Pada kondisi tertentu rumah sakit dapat menjadi "korban" bencana sendiri seperti gempa bumi rumah sakit mengalami kedaruratan baik infrastruktur, tenaga, sarana dan peralatan lainnya (Tim Penanganan Bencana RSDM, 2020). Salah satu bagian Rumah Sakit yang rawan mengalami bencana adalah ICU. ICU menjadi bagian yang rawan terkena bencana dikarenakan di dalam ICU banyak terdapat peralatan medis seperti

Ventilator, EKG Monitor, Oksigen, *Infus pump*, *Syringe Pump*, *Rontgen Portable*, berbagai alat diagnostik dan pertolongan pasien dengan kondisi kritis serta saluran oksigen yang jika tidak dilakukan perawatan serta pengawasan yang baik dapat menyebabkan ICU mengalami bencana seperti konsleting listrik atau kebakaran (Rizani and Agisti, 2018). Salah satu kasus bencana yang pernah menimpa Rumah sakit khususnya ruang ICU adalah bencana kebakaran di Ruang ICU Rumah Sakit milik Pemerintah Ahmednagar, Negara Bagian Maharashtra, India. Pada hari Sabtu, 6 November 2021 dalam kebakaran ini meninggal 10 orang dengan total pasien ICU pada saat itu ada 17 orang. Beberapa hal yang menyebabkan banyak pasien ICU yang meninggal pada saat insiden tersebut adalah pasokan listrik mati serta pasokan oksigen yang terputus ke ventilator (CNN, 2021).

Dengan adanya ancaman bencana yang bisa terjadi di internal RS seperti ICU maka diperlukan perencanaan kesiapsiagaan bencana bagi rumah sakit. Bencana ini sering terjadi tiba-tiba tanpa bisa diprediksi sehingga sebaik-baik usaha penanggulangan adalah mempersiapkan diri semaksimal mungkin sebelum bencana itu datang (Tim Penanganan Bencana RSDM, 2020). Kesiapsiagaan bencana bagi rumah sakit mencakup semua komponen yang ada di rumah sakit termasuk perawat. Kesiapsiagaan perawat terhadap

bencana di rumah sakit merupakan aspek yang sangat penting penentu keberhasilan dalam penanggulangan bencana. Perawat ini berperan dalam pencegahan atau mitigasi, kesiapsiagaan, respon, pemulihan dan rekonstruksi maupun rehabilitasi.

Berdasarkan hasil literatur review terhadap 9 artikel jurnal menunjukkan mayoritas perawat rumah sakit menunjukkan kesiapan yang buruk terhadap respon bencana dari rentang 45,8% sampai 78,5% yang menunjukkan bahwa perawat menyadari tidak cukup siap dalam merespons secara efektif terhadap setiap bencana. Selain itu berdasarkan literatur juga menunjukkan perawat juga tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam menghadapi bencana yang besar (52,1%-72,4%), tetapi sebanyak 48,3%-82,3% perawat menunjukkan kesiapan yang baik terhadap respon bencana dalam hal manajemen klinis dan kesiapan perlindungan diri (Ramdani, Trisyani & Emaliyawati, 2020). Diperkuat berdasarkan studi literatur Ihsan dkk (2022) yang menyatakan mayoritas perawat tidak siap menghadapi bencana dengan rentang 46,5%-97,5% tetapi 69% perawat berminat untuk mengikuti pelatihan kebencanaan untuk kesiapsiagaan dalam perlindungan diri. Berdasarkan hasil review tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kesiapan yang kurang optimal dalam menangani bencana terutama bencana internal rumah sakit. Untuk itu dalam

kesiapsiagaan seorang perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan kebencanaan. agar dapat berkontribusi aktif dalam penanggulangan bencana pada semua kondisi dan mampu bekerja dalam kondisi bencana (Nada dkk, 2020). Berdasarkan uraian diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan perawat ICU dalam menghadapi bencana di rumah sakit.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden adalah seluruh perawat ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang berjumlah 22 orang. Penelitian tanggal 4-8 Maret 2023. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner EPIQ (*Emergency Preparedness Information Quisionerity*). EPIQ ini merupakan suatu alat yang dirancang untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana yang dikembangkan oleh Winiewski dkk di tahun 2004 di Amerika (Rotua, 2021).

EPIQ terdapat 8 komponen kesiapsiagaan mencakup 1). Sistem Komando Kejadian 2). Triase, 3). Epidemiologi dan Pengawasan 4). Dekontaminasi 5). Komunikasi dan Konektivitas 6). Masalah Psikologi, 7). Populasi Khusus dan 8). Akses Sumber Daya Kritis. Kuesioner EPIQ ini terdiri dari 20 soal dengan hasil uji validitas nilai r hitung lebih

dari rtabel (0.361) sehingga 20 item soal dinyatakan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.811 maka nilai koefisien reliabilitasnya >0,7 sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan persetujuan laik etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah "Ngudi Waluyo" Wlingi nomor: 42/EA/KEPK/2023. Dalam pengambilan data ini peneliti menerapkan prinsip etik yaitu memberikan lembar persetujuan maksudnya apabila perawat bersedia menjadi responden maka menandatangani lembar persetujuan tersebut dan anonymity atau tanpa nama dengan tidak mencantumkan nama responden tetapi hanya kode saja pada lembar kuesioner.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Gambaran Kesiapsiagaan Perawat ICU Dalam Menghadapi Bencana di Rumah Sakit.

Karakteristik		Jumlah	Persentas
		(n)	(%)
Usia	20-30 tahun	1	4,54
	31-40 tahun	13	59,09
	41-50 tahun	6	27,27
	51-60 tahun	2	9,09
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	59,1
	Perempuan	9	40,9
Lama bekerja	1-10 tahun	9	41

Pendidikan terakhir	11-20 tahun	8	36,3
	21-30 tahun	5	22,7
	S1 Ners	7	31,8
	D3	15	68,2

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan 59,09% responden (13 perawat) berusia 31-40 tahun, 59,1% responden (13 perawat) berjenis kelamin laki-laki, 41% responden (9 perawat) lama bekerja 1-10 tahun dan 68,2% responden (15 perawat) pendidikan terakhir adalah D3

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan Pelatihan, Tim Kebencanaan, Pengalaman Bencana dan Mencari Informasi.

Karakteristik		Jumlah	Persentase
		(n)	(%)
Keikutsertaan pelatihan	Ya	13	59,1
	Tidak	9	40,9
Jenis pelatihan	APAR (code red)	2	11
	BTCLS	1	5,6
	PPGD	9	50
	K3	4	22,2
	Disaster Plan	1	5,6
Tergabung dalam tim kebencanaan	Ya	2	9
	Tidak	20	91
Pengalaman bencana	Pernah mengalami	3	13,6
	Tidak pernah mengalami	19	86,4
Mencari informasi kesiapsiagaan	Mencari informasi	11	50
	Tidak pernah mencari informasi	11	50

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan 59,1% responden (13 perawat) mengikuti pelatihan kebencanaan, 50% responden (9 perawat) mengikuti jenis pelatihan PPGD, 91% responden (20 perawat) tidak tergabung dalam tim kebencanaan, 86,4% responden (19 perawat) tidak pernah mengalami bencana. Untuk mencari informasi ini hasilnya sama antara yang mencari maupun tidak mencari 50% (11 perawat).

Tabel 3. Komponen kesiapsiagaan Penelitian Gambaran Kesiapsiagaan Perawat ICU Dalam Menghadapi Bencana di Rumah Sakit

Komponen	Baik	Cukup	Kurang
	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)
Komando	77,3	9,1	13,6
Triase	77,3	22,7	0
Epidiologi dan Pengawasan	95,5	4,5	0
Dekontaminasi	100	0	0
Komunikasi	91	0	9
Psikologi	91	0	9
Populasi khusus	59,1	31,9	9
Mengakses sumber kritis	72,7	0	27,3

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3. Komponen kesiapsiagaan menghadapi bencana yang baik menunjukkan 100% responden (22 perawat) ada pada komponen dekontaminasi dan 95,5% responden (21 perawat) pada

epidemiologi dan pengawasan, serta kesiapsiagaan yang kurang ada pada mengakses sumber kritis sebanyak 27,3% responden (6 perawat).

Tabel 4. Gambaran kesiapsiagaan perawat ICU dalam menghadapi bencana di rumah sakit

Kesiapsiagaan	Jumlah	Persentase
	(n)	(%)
Baik	17	77,3
Cukup	5	22,7
Kurang	0	0
Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan 77,3% responden (17 perawat) memiliki kesiapsiagaan yang baik

Pembahasan

1. Kategori tingkat kesiapsiagaan baik

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yaitu tingkat kesiapsiagaan perawat baik dengan prosentase 77.3% (17 perawat). Menurut Matlock (2017) peran perawat sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana. Hal ini karena perawatan yang memberikan perawatan yang memadai kepada korban. Menurut Nastiti (2022) faktor utama yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah lama bekerja, pengetahuan, efikasi diri, pelatihan simulasi bencana serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Sedangkan menurut Ihsan dkk (2022) kesiapsiagaan perawat juga dipengaruhi oleh kompetensi kesiapsiagaan

yang dimiliki oleh setiap perawat dan tentunya didukung oleh pengetahuan dan keterampilan. Salah satu yang dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah pelatihan kebencanaan. Menurut Virgiani dan Aeni (2022) adanya pelatihan kebencanaan sangat berpengaruh dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Menurut Husna (2012) adanya pendidikan kebencanaan atau pelatihan kebencanaan dapat meningkatkan sikap tanggap dan responsif terhadap bencana sehingga dapat menurunkan resiko fatal yang dapat ditimbulkan akibat bencana. Menurut peneliti adanya kompetensi perawat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat menurunkan resiko atau akibat fatal yang dapat ditimbulkan oleh bencana. Kompetensi yang baik tentunya didukung dengan adanya pelatihan maupun pendidikan yang baik pula.

2. Kategori tingkat kesiapsiagaan cukup

Pada penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil 22,7% (5 perawat) memiliki kesiapsiagaan yang cukup. Menurut peneliti hal ini dikarenakan masih ada 40,9% (9 perawat) yang belum mengikuti pelatihan kebencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Virgiani dan Aeni (2022) adanya pelatihan kebencanaan sangat berpengaruh dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Sedangkan menurut Husna (2012) adanya pendidikan kebencanaan atau pelatihan kebencanaan dapat meningkatkan sikap

tanggap dan responsif terhadap bencana sehingga dapat menurunkan resiko fatal yang dapat ditimbulkan akibat bencana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Kesiapsiagaan Perawat ICU Dalam Menghadapi Bencana di Rumah Sakit” yang telah dilakukan di ruang ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesiapsiagaan perawat ICU baik dan siap dalam menghadapi bencana di rumah sakit dengan hasil 77,3% (17 perawat) memiliki kesiapsiagaan baik. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan adalah usia, lama bekerja, serta keikutsertaan perawat ICU dalam pelatihan kebencanaan. Adanya pelatihan kebencanaan yang telah diikuti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menghadapi bencana.
2. Kesiapsiagaan perawat ICU sebanyak 22,7% (5 perawat) memiliki kesiapsiagaan yang cukup. Hal ini dikarenakan beberapa perawat masih ragu-ragu atau kurang yakin dalam menentukan tempat pelayanan kesehatan bagi korban terdampak, serta masih ada beberapa perawat yang belum mengikuti pelatihan kebencanaan.

Referensi

- CNN (2021, November 6) retrieved October 18, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211106193020-113-717594/kebakaran-lahap-ruang-icu-rumah-sakit-india-10-orang-tewas>.
- Delima, M., & Putra, A. Y. M. (2021). *Hospital Disaster Plan Dalam Perencanaan Kesiapsiagaan Bencana. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 8(1), 54–66. Doi:10.33653/Jkp.V8i1.600
- Husna, C. (2012). *Idea Nursing Journal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di RSUDZA Banda Aceh Influencing Factors on Disaster Preparedness in RSUDZA Banda Aceh Cut Husna*.
- Ihsan, F., Eli Kosasih, C., Emaliyawati, E., Kunci, K., & Bencana, M. (2022). Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana: Literature Review Nurses Preparedness in Facing Disasters: Literature Review. *Faletahan Health Journal*, 9(1), 66–79. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/fhj
- Matlock, T. A. (2017). *Emergency Preparedness Competencies Among Nurses In Northwest Arkansas*. <https://scholarworks.uark.edu/nursuht/55>
- Nada, Q. N., Kamaluddin, R. K., & Hidayat, A. I. (2020). Hubungan Hospital Disaster Plan Simulation Dengan Kesiapsiagaan Bencana Perawat di Rsud Prambanan Kabupaten Sleman. *Journal of Bionursing*, 2(2), 86–93. Doi: 10.20884/1.Bion.2020.2.2.46
- Nastiti, E. M. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana: Literature Review. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(1), 1–7. Doi:10.24929/Jik.V7i1.2003
- Putra, H. A. (2018). Studi Kualitatif Kesiapsiagaan Tim Komite Bencana Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Dalam Menghadapi Bencana. *Health Sciences And Pharmacy Journal*, 2(1), 8-15 Doi:10.32504/Hspj.V2i1.22. Diakses: <https://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/hspj/article/view/22/8>
- Ramdani, Trisyani, Y., Emaliyawati, E. (2020). Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Dalam Menghadapi Bencana: Tinjauan Sistematis. *Comprehensive Nursing Journal*, 6(2), 101-111, diakses: <https://journal.stikeppnijnabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/169/140>
- Rizani, K., & Agisti, R. (2018). Tingkat Kelelahan Perawat Di Ruang ICU. Dalam *Dunia Keperawatan*, 6 (1), 27-33,

diakses:

<https://jtk.ulm.ac.id/index.php/jtk/article/view/426/199>

Rotua, N. G. S. (2021). Determinan Tingkat Kompetensi Tanggap Bencana Perawat. *Pravoslavie.Ru*, 619.

Tim Penanganan Bencana RSDM. (2020). Pedoman Kesiapan Menghadapi Bencana (Hospital Disaster Plan) RSUD Dr. Moewardi. Surakarta: RSUD Dr. Moewardi

Virgiani, B. N., & Aeni, W. N. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana: Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156-163.<http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Bnj/Inde>